



## PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 7 No. 1 (2024) | 17-25

DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v7i1.17-25>

### MOTIVASI ORANGTUA MEMILIH LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR ANAK HEBAT (AHE)

Riffa Nurlita Fallah\*, Rina Syafrida, Nancy Riana

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Singaperbangsa Karawang

\*e-mail: [11910631130028@student.unsika.ac.id](mailto:11910631130028@student.unsika.ac.id)

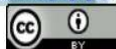


**Abstrak.** Orang tua merupakan guru utama dan awal bagi anak-anaknya, tugas orang tua dirumah yaitu seharusnya membantu anak-anak mereka dalam belajar dan tumbuh secara maksimal. Namun di zaman sekarang banyaknya orangtua bekerja sehingga membuat perkembangan anak khususnya kognitif kurang terstimulasi, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi orangtua dalam memilih Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat (AHE) sebagai lembaga pendidikan tambahan bagi anak-anak mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif naratif, pengambilan data mendalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi orangtua dalam memilih AHE adalah adanya (a) Kebutuhan dalam berbuat sesuatu untuk aktivitas, (b) Kebutuhan dalam mencapai hasil yaitu salahsatunya suatu prestasi, dan (c) Kebutuhan dalam mengatasi kesulitan. Orangtua percaya bahwa AHE menyediakan layanan pembelajaran berkualitas dan metode pembelajaran yang efektif, lingkungan belajar yang positif dan interaktif dan program khusus untuk anak yatim piatu menjadi daya tarik tambahan.

**Kata Kunci:** Orang Tua, Lembaga Bimbingan Belajar, AHE.

**Abstract.** Parents are the main and initial teachers for their children, the job of parents at home is to help their children learn and grow optimally. However, in this day and age, many parents work, which means that children's development, especially cognitive ones, are less stimulated. This research aims to determine the motivation of parents in choosing the Great Children's Tutoring Institute (AHE) as an additional educational institution for their children. This research uses a qualitative approach with narrative descriptive methods, in-depth data collection for this research uses purposive sampling techniques, research data is collected through observation, interviews and documentation. The research results show that parents' motivation in choosing AHE is (a) the need to do something for activities, (b) the need to achieve results, namely achievement, and (c) the need to overcome difficulties. Parents believe that AHE provides quality learning services and effective learning methods, a positive and interactive learning environment and special programs for orphans are additional attractions.

**Keywords:** Parents, Tutoring Institution, AHE.



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan bagi anak merupakan aspek yang sangat penting dalam pembentukan dan pengembangan individu yang berkualitas. Melalui pendidikan, anak-anak dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang mendasari kehidupan mereka (Alpian et al., 2019). Pendidikan memainkan peran kunci dalam membuka peluang dan meningkatkan potensi anak untuk mencapai kesuksesan di masa depan. Selain itu, pendidikan juga berperan penting dalam membentuk kepribadian dan karakter anak. Melalui lingkungan pendidikan yang baik, mereka dapat mengembangkan keterampilan sosial, empati, dan kerjasama dengan orang lain. Menurut Harahap (2021), proses pendidikan dapat membantu mereka memahami nilai-nilai moral dan etika yang akan membimbing perilaku mereka dalam menghadapi berbagai situasi di kehidupan.

Lebih dari itu, pendidikan memberikan pengetahuan tentang dunia di sekitar mereka, memperkenalkan anak-anak pada berbagai ilmu pengetahuan, seni, dan budaya. Hal ini akan membantu mereka memiliki wawasan yang lebih luas dan menjadi pribadi yang lebih terbuka terhadap perbedaan. Selain manfaat untuk diri mereka sendiri, pendidikan juga berperan dalam membentuk masyarakat yang lebih maju dan berdaya saing. Generasi yang terdidik dengan baik akan menjadi tulang punggung perkembangan sosial dan ekonomi suatu bangsa. Mereka memiliki potensi untuk menciptakan inovasi, mengatasi tantangan, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Dengan demikian, pentingnya pendidikan bagi anak sangat jelas, bukan hanya untuk pertumbuhan individual mereka, tetapi juga untuk kesejahteraan dan perkembangan keseluruhan masyarakat (Supriani & Arifudin, 2023). Oleh karena itu, upaya kolaboratif dari keluarga, pemerintah, dan masyarakat secara keseluruhan sangatlah penting dalam

menyediakan akses yang baik dan merata terhadap pendidikan berkualitas bagi anak-anak.

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam pembentukan potensi dan karakter anak-anak. Pada zaman modern ini, di mana segala sesuatu menjadi semakin mahal, orang tua harus membuat tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Salah satunya melalui bekerja, padahal dulu hanya ayah atau suami saja yang melakukannya, kini baik istri maupun ibu yang melakukannya. Perkembangan kognitif anak muda dipengaruhi oleh hal ini. Bahkan lebih banyak lagi yang dapat dilakukan untuk menghidupi keluarga jika kedua orang tuanya bekerja. Namun, karena sebagian waktu mereka dihabiskan untuk bekerja, jumlah waktu yang mereka habiskan bersama anak menjadi terbatas ketika mereka memiliki pekerjaan.

Oleh karena itu, di era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, orangtua semakin menyadari pentingnya memberikan dukungan penuh dalam pendidikan anak-anak mereka. Di tengah tuntutan tersebut, lembaga bimbingan belajar menjadi pilihan strategis bagi orangtua yang menginginkan pendekatan pendidikan yang lebih personal dan efektif (Fauzi & Sukoco, 2019). Mayasari (2014) berpendapat bahwa Layanan bimbingan belajar sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar mereka termotivasi untuk belajar di rumah dan di kelas serta mampu memperoleh hasil yang lebih tinggi. Menurut Zulfitri dan Arif (2019) Sebagai dari proses belajar mengajar, guru dapat menggunakan bimbingan belajar untuk membantu siswa dalam mengatasi berbagai tantangan belajar. Winkel dalam (Sularso et al., 2015) menjelaskan bahwa Bimbingan adalah proses membantu orang dalam mengenal dirinya sendiri, menghubungkan pemahaman itu dengan lingkungannya, memutuskan, menentukan, dan mengembangkan suatu rencana sesuai dengan konsep diri dan kebutuhan

lingkungannya. Dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah konseling yang dimaksudkan untuk membantu orang dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah akademik dengan menciptakan lingkungan belajar dan mengajar yang mendukung untuk mencegah tantangan belajar.

Menurut Maufiroh (2015) Tujuan bimbingan belajar adalah untuk mengembangkan sikap dan keterampilan belajar siswa. memiliki dorongan yang kuat untuk belajar sepanjang hayat, teknik belajar yang efisien, bakat untuk menetapkan tujuan dan menyelenggarakan pendidikan, memiliki kapasitas mental dan kemampuan mengikuti ujian, memiliki kemampuan membaca buku. Salah satu lembaga bimbingan belajar yang menonjol adalah Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat (AHE), yang telah dikenal sebagai penyedia program pembelajaran berkualitas dengan berbagai metode dan pendekatan inovatif. Namun, apa sebenarnya yang menjadi latar belakang dan alasan kuat bagi orangtua memilih AHE sebagai mitra pendidikan bagi anak-anak mereka?

Pemilihan lembaga bimbingan belajar oleh orangtua bukanlah keputusan yang sembarangan. Keputusan ini berkaitan langsung dengan pendidikan dan perkembangan anak-anak, yang akan berpengaruh pada masa depan mereka (Putri et al., 2021). Kualitas pendidikan yang diberikan oleh lembaga bimbingan belajar sangat berpengaruh pada hasil belajar anak. Orangtua harus memastikan bahwa lembaga yang dipilih memiliki standar pendidikan yang baik, kurikulum yang sesuai, dan pengajar yang berkualitas (Agustina et al., 2021). Setiap anak memiliki kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Orangtua harus memilih lembaga bimbingan belajar yang dapat menyediakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi anak. Berdasarkan penelitian dari

Khairinal (2021), lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman akan membantu anak merasa termotivasi dan senang dalam proses belajar. Orangtua perlu memastikan bahwa lembaga tersebut memiliki fasilitas yang memadai dan suasana belajar yang positif.

Menurut Prihartanta (2015) Motivasi adalah gejala psikologis yang muncul pada diri seseorang sebagai dorongan sadar untuk mengambil tindakan menuju tujuan tertentu. Motivasi juga dapat berupa kegiatan yang menggerakkan seseorang atau sekelompok orang tertentu untuk bertindak karena ingin mencapai tujuan yang diinginkan atau merasa senang dengan perbuatannya. Sedangkan menurut Emda (2017) Motivasi merupakan suatu dorongan yang dapat mengarah pada perilaku tertentu yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Tindakan atau perilaku yang dilakukan seseorang dalam upaya mencapai suatu tujuan tertentu sangat bergantung pada motivasinya. Menurut pandangan di atas, motivasi adalah dorongan mendasar yang mendorong seseorang untuk bertindak guna mencapai suatu tujuan.

Timbulnya motivasi pada diri seseorang salah satunya di karenakan kebutuhan yang tidak terpenuhi adalah kebutuhan yang mendorong manusia mengurutkan kepentingannya, dari yang paling tidak penting hingga yang paling penting. Morgan dalam Ruhmadi (2017) mengemukakan terdapat empat kebutuhan yang pada umumnya mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan: (a) Kebutuhan dalam berbuat sesuatu untuk aktivitas, yaitu Bagi anak-anak, hal ini sangat penting karena melakukan tindakan atau aktivitas tersebut memberinya kegembiraan. Hal ini sebanding dengan gagasan bahwa belajar akan berhasil jika dibarengi dengan kebahagiaan, (b) Kebutuhan dalam menyenangkan orang lain, yaitu terutama

dalam hidupnya, tampil membuat sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain adalah salah satu kegiatannya. Hubungannya dengan siswa adalah mereka termotivasi untuk belajar ketika diberi kesempatan, misalnya oleh orang tua, (c) kebutuhan dalam mencapai hasil, yaitu salahsatunya suatu prestasi artinya dorongan yang dimiliki orang untuk menguasai sesuatu yang menantang dan menarik, melewati kesulitan, memenuhi harapan, dan melakukan yang terbaik dari kemampuan mereka, (d) kebutuhan dalam mengatasi kesulitan, yaitu Siswa yang mengalami tantangan atau hambatan mungkin akan merasa rendah, namun hal ini juga dapat menjadi motivasi untuk bekerja keras dan mencari imbalan dengan tetap dimotivasi oleh sikap lingkungan terhadap dirinya.

Menurut Sardiman dalam Sunadi (2015), motivasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik mengacu pada dorongan yang aktif atau tidak aktif, memerlukan rangsangan dari luar karena ada dalam diri setiap orang dan sudah memotivasi mereka untuk mengambil tindakan. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi aktif yang bekerja sebagai akibat adanya rangsangan dari luar.

Dalam penelitian ini, penulis berfokus khusus pada les baca sebagai objek penelitian. Pemilihan lembaga bimbingan belajar Anak Hebat (AHE) dilatarbelakangi oleh kebutuhan orangtua untuk meningkatkan kemampuan membaca anak-anak mereka. Les baca menjadi fokus utama karena kemampuan membaca merupakan fondasi penting dalam proses belajar anak, yang akan berpengaruh pada pemahaman materi dan perkembangan akademiknya. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami alasan orangtua memilih les baca di AHE sebagai mitra pendidikan tambahan bagi anak-anak mereka. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini akan mencakup aspek-aspek seperti metode pembelajaran yang digunakan dalam les

baca, pengaruhnya terhadap motivasi belajar anak, serta dampaknya terhadap peningkatan kemampuan membaca anak.

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mendalami dan menganalisis motivasi orangtua dalam memilih Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat (AHE) sebagai mitra pendidikan bagi anak-anak mereka. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang latar belakang, landasan teori, masalah yang dihadapi, serta rencana pemecahan masalah AHE, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi orangtua dalam mengambil keputusan terbaik untuk pendidikan anak-anak mereka. Selain itu, artikel ini juga diharapkan dapat memberikan informasi berharga bagi pihak AHE untuk terus meningkatkan kualitas pelayanannya sehingga dapat tetap menjadi pilihan unggul di dunia pendidikan bimbingan belajar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif naratif untuk mengetahui motivasi orangtua memilih les baca di Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat (AHE) Unit 1608 di Kondang Jaya Perumahan Griya Mas Lestari, Karawang Timur. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena motivasi orangtua dan pengalaman peserta didik serta guru dalam proses pembelajaran les baca di AHE. Sampel data penelitian ini terdiri dari 80 anak yang mengikuti les baca di AHE Unit 1608 dan 5 orang guru yang mengajar di lembaga tersebut. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. sumber data dari penelitian ini yaitu orangtua yang anaknya mengikuti les di AHE serta para guru di AHE. Wawancara akan digunakan untuk mengeksplorasi alasan orangtua memilih AHE sebagai tempat bimbingan belajar, harapan mereka terhadap les baca, serta pandangan mereka tentang kemajuan

belajar anak di lembaga ini (Sugiyono, 2019). Selain itu, wawancara dengan para guru akan mengungkapkan pendekatan pengajaran yang digunakan, pengalaman mereka dalam mengajar, dan pandangan mereka tentang efektivitas program les baca di AHE.

Observasi di tempat les juga dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang interaksi antara guru dan peserta didik, serta dinamika dalam proses pembelajaran. Observasi ini akan membantu melengkapi data dari hasil wawancara dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang les baca di AHE. Metode penelitian kualitatif ini akan memberikan pemahaman mendalam tentang motivasi orangtua dalam memilih les baca di AHE dan memberikan pandangan yang lebih kaya tentang pengalaman dan pandangan peserta didik serta guru terkait pembelajaran di lembaga ini (Farid, 2020). Pengambilan data mendalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dimana peneliti terlebih dahulu memutuskan kriteria apa yang harus digunakan untuk memilih sampel. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berharga bagi pengelola AHE dalam meningkatkan kualitas layanan les baca dan memberikan manfaat bagi orangtua dalam memilih lembaga bimbingan belajar yang sesuai untuk anak-anak mereka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hemat (AHE) adalah sebuah lembaga pendidikan tambahan yang telah menunjukkan pertumbuhan yang mengesankan dari tahun ke tahun (Amalafitra et al., 2022). Data jumlah anak yang mendaftar di lembaga bimbingan belajar AHE setiap tahunnya mendapat peningkatan jumlah murid. Peningkatan jumlah murid per tahun menunjukkan kualitas yang baik dari lembaga bimbingan

ini. Orangtua tampaknya semakin percaya dan puas dengan layanan dan hasil pembelajaran yang diberikan oleh AHE kepada anak-anak mereka. Hal ini juga dapat diartikan sebagai indikator keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan dan prestasi belajar anak (Farhana & Desmawati, 2023).

Lembaga ini mempunyai batas minimal usia anak yang bisa mendaftar, yaitu dari usia 4,5 tahun. Kebijakan ini menunjukkan fokus AHE dalam memberikan bimbingan belajar yang tepat dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Kualitas dari AHE juga didukung oleh keberadaan 4 guru yang memenuhi kualifikasi dan profesional. Keahlian dan kompetensi para guru menjadi kunci dalam memberikan pembelajaran yang efektif dan membantu anak-anak mencapai potensi terbaik mereka. Dengan pencapaian yang mengesankan dalam peningkatan jumlah murid dan didukung oleh tenaga pengajar yang berkualitas, Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hemat (AHE) menjadi pilihan utama orangtua dalam memberikan pendidikan tambahan yang berkualitas bagi anak-anak mereka. Keberhasilan AHE dalam membantu anak-anak mencapai prestasi akademik yang lebih baik dan pengembangan pribadi yang positif menjadikan lembaga ini sebagai mitra penting dalam pendidikan anak-anak di daerah tersebut (Jamila & Abadi, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang mendaftarkan anaknya di Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat memiliki latar belakang sebagai berikut: (a) Kebutuhan dalam berbuat sesuatu untuk aktivitas, tujuan dari orangtua A mendaftarkan anaknya ke Lembaga Bimbingan Belajar Anak hebat Unit 1608 yaitu dikarenakan anak menghabiskan banyak waktu di rumah menggunakan handphone untuk bermain game, Sehingga timbul rasa khawatir orangtua jika kebiasaan ini berlanjut akan

berpengaruh buruk pada pembelajaran anaknya di sekolah. Sehingga orangtua tersebut termotivasi untuk memberikan kegiatan atau aktivitas lain yang lebih bermanfaat yaitu dengan memasukan anaknya ke Lembaga Bimbingan Anak Hebat Unit 1608, dengan harapan agar kegiatan anak di setiap harinya lebih bermanfaat dan mampu meningkatkan kemampuan membacanya.

(b) Kebutuhan dalam mencapai hasil yaitu salahsatunya suatu prestasi, tujuan dari orangtua B dan C mendaftarkan anaknya ke Lembaga Bimbingan Belajar Anak hebat Unit 1608 yaitu dikarenakan mendapat rekomendasi dari orangtua temannya anak mengenai Lembaga AHE yang mampu meningkatkan kemampuan membaca anak dengan pembelajaran yang menyenangkan namun dapat mencapai hasil yang baik. Walaupun rumah orangtua B dan C lumayan jauh dari Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat (AHE), namun tidak menghalangi niat orangtua untuk tetap memilih mengikuti atau memasukkan anak-anak mereka di AHE. Meskipun orangtua dari siswa tersebut mampu dan memiliki kemampuan untuk membayar guru les datang ke rumah, mereka lebih memilih AHE sebagai alternatif untuk memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak mereka.

(d) kebutuhan dalam mengatasi kesulitan, tujuan dari orangtua D mendaftarkan anaknya ke Lembaga Bimbingan Belajar Anak hebat Unit 1608 yaitu ketidakmampuan orang tua mendampingi anaknya belajar di rumah, dikarenakan orangtua sibuk bekerja dan anak dirumah dititipkan kepada neneknya. sehingga kemampuan kognitif terutama kemampuan dalam membaca anak kurang terstimulus dengan baik. sehingga anak kesulitan untuk mengimbangi pembelajaran yang ada disekolah. oleh sebab itu orangtua termotivasi untuk memasukan anaknya ke Lembaga Bimbingan Anak Hebat Unit 1608.

Orangtua E, F, dan G mendaftarkan anaknya ke Lembaga Bimbingan Belajar

Anak hebat Unit 1608 dikarenakan pemilik Lembaga AHE menawarkan program khusus untuk anak yatim piatu tanpa ada biaya apapun. dengan program ini orangtua merasa senang karena dibantu dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan tanpa adanya biaya apapun dan itu meringankan orangtua.

Dari hasil wawancara mendalam dengan orangtua yang memilih AHE, ternyata ada beberapa alasan yang melatarbelakangi keputusan mereka. Salah satu alasan utama adalah kualitas pendidikan yang diberikan oleh AHE. AHE telah terbukti memberikan layanan pendidikan tambahan yang berkualitas dengan kurikulum dan metode pembelajaran yang efektif. Orangtua percaya bahwa anak-anak mereka akan mendapatkan manfaat yang optimal dari bimbingan belajar di AHE. Kualitas pendidikan yang baik di AHE tercermin dari kompetensi dan profesionalitas para guru yang mengajar. Guru-guru di AHE dipilih dengan hati-hati dan memenuhi kualifikasi yang tinggi dalam bidang pengajaran (R. Musyahadah, 2022). Mereka memiliki keahlian dan pengalaman yang mencukupi untuk memberikan materi pelajaran dengan cara yang mudah dipahami oleh anak-anak. Selain itu, pendekatan pengajaran yang diterapkan di AHE dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan individual setiap anak, sehingga memungkinkan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa (Dyla & Febriyeni, 2020).

Selain itu, AHE juga dilengkapi dengan fasilitas dan teknologi yang mendukung proses pembelajaran. Adanya fasilitas yang lengkap dan memadai memberikan kenyamanan dan dukungan bagi siswa dalam mengikuti bimbingan belajar di AHE. Selain itu, teknologi yang diterapkan di AHE juga membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih fokus dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Prestasi dan hasil belajar yang

telah dicapai oleh siswa AHE juga menjadi bukti nyata dari kualitas pendidikan yang diberikan. Banyak siswa AHE yang berhasil meningkatkan prestasi akademiknya, mengatasi kesulitan dalam belajar, dan meraih hasil yang memuaskan dalam ujian-ujian penting (R. R. Musyahadah & Rochmah, 2023). Hal ini membuat orangtua semakin yakin bahwa AHE adalah pilihan yang tepat dalam memberikan bimbingan belajar bagi anak-anak mereka. Kepercayaan orangtua terhadap kualitas pendidikan AHE membuat lembaga ini menjadi pilihan utama dalam memberikan pendidikan tambahan yang berkualitas bagi anak-anak mereka. Orangtua percaya bahwa AHE memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dengan kurikulum dan metode pembelajaran yang efektif (Mahayyun, 2022). Mereka merasa yakin bahwa anak-anak mereka akan mendapatkan manfaat yang optimal dari bimbingan belajar di AHE.

Terlepas dari kemampuan finansial orangtua, AHE juga menawarkan program khusus untuk anak yatim piatu tanpa ada biaya apapun. Keberadaan program khusus untuk anak yatim piatu tanpa biaya apapun di Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat (AHE) menunjukkan komitmen yang luar biasa dalam memberikan kesempatan pendidikan yang setara bagi semua anak, terlepas dari latar belakang sosial atau ekonomi mereka. Program ini menjadi bukti nyata bahwa AHE tidak hanya berfokus pada aspek bisnis semata, tetapi juga memiliki peran sosial yang kuat dalam memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Dalam konteks sosial yang sering kali dipenuhi dengan ketimpangan, keberadaan program ini memberikan harapan dan peluang bagi anak-anak yatim piatu untuk mendapatkan pendidikan berkualitas tanpa harus memikirkan biaya (Wijaya & Hanifuddin, 2021). Dengan menghapuskan biaya pendidikan, AHE membuka pintu

kesempatan bagi anak-anak yang mungkin sebelumnya tidak memiliki akses ke bimbingan belajar. Ini memberikan kesempatan yang adil bagi mereka untuk mengembangkan potensi mereka dan meraih kesuksesan dalam pendidikan.

Program khusus untuk anak yatim piatu ini juga mencerminkan nilai-nilai sosial dan empati yang dijunjung tinggi oleh AHE. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga ini memahami tanggung jawab sosialnya untuk membantu anak-anak yang membutuhkan. Dengan memberikan bantuan pendidikan secara gratis kepada anak yatim piatu, AHE turut berperan dalam memberikan dukungan dan harapan bagi masa depan mereka. Lebih dari sekadar aspek bisnis, program ini juga mencerminkan tekad AHE dalam menciptakan dampak positif dalam masyarakat. Dengan memberikan pendidikan gratis kepada anak yatim piatu, AHE membantu mengurangi kesenjangan pendidikan dan membuka peluang yang sama untuk masa depan yang lebih cerah bagi anak-anak yang berada dalam kondisi lebih sulit (Aminullah et al., 2022). Program ini tidak hanya mencerminkan kualitas pendidikan yang baik, tetapi juga menjadikan AHE sebagai mitra pendidikan yang berintegritas, peduli, dan berperan aktif dalam memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa orangtua memilih AHE karena kualitas pendidikan yang baik, lingkungan belajar yang positif, dan program khusus untuk anak yatim piatu. Meskipun rumah siswa terletak jauh dari lembaga, keputusan ini didasarkan pada keyakinan orangtua bahwa AHE adalah tempat yang tepat untuk memberikan pendidikan tambahan yang berkualitas bagi anak-anak mereka. Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan orangtua dalam memilih

lembaga bimbingan belajar bagi anak-anak mereka.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi latar belakang orang tua mempertimbangkan saat mendaftarkan anaknya untuk mengikuti program Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat (AHE) adalah adanya (a) Kebutuhan dalam berbuat sesuatu untuk aktivitas, (b) Kebutuhan dalam mencapai hasil yaitu salahsatunya suatu prestasi, dan (c) Kebutuhan dalam mengatasi kesulitan. Orangtua percaya bahwa AHE menyediakan layanan pendidikan yang kualitas, lingkungan belajar yang positif, dan program khusus untuk anak yatim piatu. Peningkatan jumlah murid dari tahun ke tahun juga menunjukkan kepercayaan dan kepuasan orangtua terhadap layanan dan hasil pembelajaran yang diberikan oleh AHE. Selain itu, keberadaan program khusus untuk anak yatim piatu tanpa biaya apapun menunjukkan komitmen AHE dalam memberikan kesempatan pendidikan yang setara bagi semua anak, serta menjadikan lembaga ini sebagai mitra pendidikan yang berintegritas dan peduli terhadap masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., Darmiyanti, A., Riana, N., & Karawang, U. S. (2021). Peran Orang tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4207–4214.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72.
- Amalafitra, N., Muawanah, S., & Sasono, B. (2022). Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini pada Bimbingan Belajar Anak Hebat (AHE) di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 121–240. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/jas.v1i2 p-ISSN>
- Aminullah, Ratnasari, K., Ali, A. Z., Izza, F., Ardinata, N., Putri, Z. A., & Rizka, I. (2022). Implementasi Beasiswa Pendidikan Bagi Anak Yatim Piatu di Desa Wringinagung Jember,. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 1–23.
- Azizah, N., & Busyra, S. (2021). Strategi Orang Tua dalam Perkembangan Aspek Sosial-Emosi Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.30863/attadib.v2i2.1466>
- Dyla, F., & Febriyeni, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Dengan Menggunakan Metode Ahe Dan Implikasinya Terhadap Layanan Penguasaan Konten. *Ed-Humanistics : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 638–644. <https://doi.org/10.33752/ed-humanistics.v5i1.704>
- Farhana, Z., & Desmawati, L. (2023). Evaluasi Program Bimbingan Belajar Melalui Model Cipp ( Context – Input – Process – Product ) Di Bimbel Ahe Q-Course Kaliwungu Kudus Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Received : 23 August 2022 ; Revised. *Jurnal Ilmu Pendidika Nonformal*, 09(January), 397–408.
- Farid, H. (2020). Pendekatan Fenomenologi (Suatu Ranah Penelitian Kualitatif). *Pendekatan Fenomenologi*, 3(1), 1–9.
- Fauzi, A. H., & Sukoco, I. (2019). Konsep Design Thinking pada Lembaga Bimbingan Belajar Smartnesia



- Educa. Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi, 2(1), 37–45.  
<https://doi.org/10.35138/organum.v2i1.50>
- Harahap, A. Z. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(2), 49.  
<https://doi.org/10.24114/jud.v7i2.30585>
- Jamila, D. H., & Abadi, M. T. (2023). Studi Kelayakan Bisnis Bimbingan Belajar Anak Hebat (AHE) Cabang Tegalsuruh Kabupaten Pekalongan. *Business and Management Journal*, 1(1), 12–17.
- Khairinal, Syuhada, S., & Alawyah, W. W. (2021). Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Bimbingan Belajar dan Tingkat Konsentrasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Ferdy Ferry Jambi. *JMPIS (Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial)*, 2(1), 435–442.
- Mahayyun, S. I. (2022). Peran Bimbingan Belajar AHE Tawangrejo dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Rendah. *Journal of Education and Technology*, 1(2), 82–98.
- Musyahadah, R. (2022). Metode AHE untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik di Lembaga Bimbingan Belajar Rumah Berkah Semanding Kauman Ponorogo. *Jurnal Perisai*, 12(1), 17–28.
- Musyahadah, R. R., & Rochmah, E. Y. (2023). Implementasi metode ahe dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.
- Nisa, A. R., Patonah, P., Prihatiningrum, Y., & Rohita, R. (2021). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Pada Aspek Kesadaran Diri Anak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(1), 1.  
<https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i1.696>
- Putri, S., Nabilatul Fauziah, D., & Syafrida, R. (2021). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 130–141.  
<https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i2.1351>
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Supriani, Y., & Arifudin, O. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.  
<https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/view/326>
- Wijaya, B. H., & Hanifuddin, I. (2021). Pembiayaan Pendidikan Anak Yatim Piatu Sebagai Dampak Sekunder Pandemi Covid-19 di Indonesia Melalui Zakat. *Invest Journal of Sharia & Economic Law*, 1(2), 69–88.  
<https://doi.org/10.21154/invest.v1i2.3510>